

Lesbian Terjadi Karena Adanya Komunikasi Intrapersonal di Kota Surabaya

Flannery Haifa Aulia Albaar 1, Aulia Afniar Rahmawati 2

Fakultas Ilmu komunikasi, Program Studi Ilmu komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya

Email: Flaalbaar80@gmail.com 1, aulia@stikosa-aws.ac.id 2

Abstract

The act of deviant lesbian sexual orientation is done as each individual thinks. It is done consciously when choosing a same-sex partner. Lesbian is a deviation of sexual orientation committed by women, thus choosing to partner with the same sex. There are still many who do not know the causes of lesbians choosing to deviate. This research aims to find out and explain lesbians occur due to intrapersonal communication in Surabaya City. This research uses descriptive analysis. Using qualitative methods with cognitive dissonance theory. The informants in this study amounted to three people, among whom had different causes. This research uses interview techniques as data collection. So that the results of the study were obtained, namely four intrapersonal communication processes in the three lesbians who were felt when the informants had reasons and causes, namely sensation, perception, memory, thinking.

Keywords: *Intrapersonal Communication, Surabaya city, Lesbian*

Abstrak

Tindakan penyimpangan orientasi seksual lesbian yang dilakukan secara pemikiran masing-masing individu. Dilakukan secara sadar saat memilih pasangan sesama jenis. *Lesbian* merupakan penyimpangan orientasi seksual yang dilakukan oleh perempuan, sehingga memilih untuk berpasangan dengan sesama jenis. Masih banyak yang belum tahu penyebab kaum *lesbian* memilih untuk melakukan penyimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan lesbian terjadi karena adanya komunikasi intrapersonal di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menggunakan metode kualitatif dengan teori disonansi kognitif. Informan pada penelitian ini berjumlah tiga orang, di antaranya memiliki penyebab yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai pengumpulan data. Sehingga didapatkan hasil penelitian yaitu empat proses komunikasi intrapersonal pada ketiga kaum *lesbian* yang dirasakan pada saat informan memiliki alasan dan penyebab yaitu sensasi, persepsi, memori, berfikir.

Kata Kunci: *Komunikasi Intrapersonal, kota Surabaya, Lesbian*

1. PENDAHULUAN

Perilaku seks menyimpang masih tabu dalam masyarakat Indonesia yang memiliki budaya ketimuran, masyarakatnya masih kuat dan mengikuti apa yang disebut ajaran moral, etika dan agama, sehingga perilaku seksual yang tidak normal jelas bukan fenomena yang dapat diterima. Perilaku seksual menyimpang itu sendiri bermula dari orientasi seksual yang menyimpang. Orientasi seksual adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan ketertarikan romantis, emosional, dan seksualnya kepada pria, wanita, atau kombinasi keduanya. Perilaku seksual menyimpang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki orientasi seksual menyimpang atau lebih dikenal dengan istilah kelompok LGBT (Douglas, Markus, 2015).

Lesbi atau lesbian sebagai perempuan yang memiliki orientasi seksual terhadap perempuan. Orientasi seksual di sini artinya bahwa seorang lesbian itu hanya bisa suka atau mencintai kepada sesama jenisnya (perempuan) dalam hal ini melibatkan perasaan kasih sayang dan cinta, termasuk juga di dalamnya yaitu relasi intimasi atau hubungan seksual di antara mereka. Selain itu juga bisa diartikan bahwa lesbianisme sebagai perilaku seksual yang ditujukan pada pasangan sejenis dikalangan wanita (Nurkholis, 2013).

Di tengah masyarakat Indonesia dengan beredarnya promosi, iklan, atau hanya sekadar sudut pandang perorangan mengenai LGBT di media sosial. Penyebaran atau maraknya fenomena LGBT di Indonesia ini terjadi karena tren dari negara-negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi komunitas LGBT di lingkungan masyarakat. Banyak orang menganggap LGBT merupakan salah satu bagian dari gaya hidup atau life style masyarakat modern yang menganggap pandangan penyuka lawan jenis atau disebut heteroseksual sebagai konservatif dan tidak lagi berlaku bagi semua orang di dunia. (Dhamayanti, 2022)

Dalam hubungan seksual kaum lesbian, memiliki sebutan untuk kaum tersebut yaitu untuk perempuan yang berperan jadi laki laki disebut *butchi*, dan pasangannya perempuan yang berperan jadi perempuan disebut dengan *femme*. Pasangan ini tidak semuanya mencari fantasi dalam berhubungan seksual, tetapi lebih mencari kenyamanan dalam hubungan (berpasangan). Dengan ini, kaum lesbian mempunyai kriteria pasangan sama seperti memilih pasangan lawan jenis.

Komunikasi yang dilakukan oleh kaum penyuka sesama jenis (lesbian) agar dapat diterima di lingkungan masyarakat akan keberadaan mereka, mengingat hal tersebut bukan perkara mudah yang dapat dilakukan oleh kaum lesbian tersebut. Penyuka sesama jenis (lesbian) umumnya lebih tertutup dan tidak mudah untuk memperlihatkan jati diri, sehingga lesbian tidak begitu dikenal dibanding dengan homoseksual (gay). Kaum lesbian, akan menyembunyikan identitas dirinya sebagai penyuka sesama jenis.

Kaum lesbian ini terjadi di berbagai kota salah satunya Surabaya. Mereka tetap melakukan sosialisasi pada masyarakat. Beberapa masyarakat masih mendiskreditkan kaum lesbian dikarenakan perilaku penyimpangan seksual ini masih dianggap tidak lazim. Namun, beberapa masyarakat ada yang menormalisasikan lesbian dan memiliki berbagai opini.

Komunikasi intrapersonal menjadi alasan yang membuatnya menyimpang jadi kaum lesbian. Komunikasi intrapersonal adalah proses dimana individu menciptakan pengertian, yakni komunikasi yang berlangsung dalam diri, meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan (Effendy, 1993). Terjadi karena komunikasi intrapersonal yang dimaksud disini yaitu ketika kaum lesbian lebih memilih untuk melakukan penyimpangan seksual, didasari oleh karena adanya problem yang dialami oleh setiap individu. Melalui proses ini, kaum lesbian akan memikirkan apa dampak komunikasi intrapersonal yang terjadi, misalnya pemikiran yang keliru karena keputusan masing-masing individu yang tidak di ceritakan oleh orang lain. Permasalahan lain adalah identitas diri yang tidak ingin diketahui oleh orang lain dan respon orang terdekat setelah mengetahui identitasnya sebagai lesbian.

2. METODE PELAKSANAAN

Teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti memilih metode kualitatif karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang akan diteliti, yaitu tentang bagaimana komunikasi intrapersonal bisa terjadi pada kaum lesbian yang terjadi di Kota Surabaya. Dalam penelitian objek penelitiannya adalah lesbian terjadi karena adanya komunikasi intrapersonal. Pada penelitian ini total informan berjumlah tiga orang.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Initial	Umur	Label	Pekerjaan	Penyebab
1. KR	23 Tahun	Lesbi femme	Karyawan	Rasa trauma yang disebabkan oleh mantan kekasih lawan jenis yang hanya dimanfaati tubuhnya sebagai kepuasan seksual.
2. A	23 Tahun	Lesbi Butchy	Barista	Perceraian orang tua disebabkan karena KDRT membuat trauma dengan laki laki. Sempat berdebat dengan dirinya sendiri untuk memutuskan melakukan penyimpangan seksual.
3. Bunga	21 Tahun	Lesbi Andro	Mahasiswi	Saudara kandung cowok yang melakukan kekerasan terhadapnya, sehingga membuat perdebatan antara diri sendiri.

Tabel 1. Hasil penelitian wawancara informan

Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses komunikasi kaum lesbian sehingga mengubah perilaku dan orientasinya terhadap lawan jenis .

a) Sensasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sensasi dari informan tersebut ketika lesbian yaitu sensasi penyuka sesama jenis lesbian melakukan berbagai upaya untuk mengulangi sensasi yang dirasakannya. Namun dari sensasi informan merasakan kenyamanan terhadap sesama jenis, tetapi tidak merasakan stimuli yang dihasilkan oleh panca indra saat melihat lawan jenis(laki-laki). Lesbian akan mempunyai sensasi yang berbeda ketika melihat wanita, yang dimana sensasi tersebut tidak dirasakannya ketika melihat laki-laki. Rasa nyaman yang di ciptakan oleh kedua pasangan sesama jenis ini ,membuat mereka (kaum lesbian) tidak tertarik terhadap laki-laki.

b) Persepsi

Kaum lesbian akan mengumpulkan kejadian sehingga membuat kesimpulan apa yang dirasakan oleh penyuka sesama jenis lesbian yang dinamakan dengan persepsi. Persepsi merupakan pengalaman tentang, objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Adanya perhatian, harapan, motivasi dan ingatan mempengaruhi seorang lesbian dalam membentuk persepsinya. Persepsi kaum lesbian terbentuk karena beberapa pengalaman yang dia rasakan sebelumnya. Pengalaman ini tentang perhatian yang dimana perhatian yang diberikan dari wanita lebih berkesan bagi lesbian.

c) Memori

Memori kaum lesbian akan menjadi faktor utama proses komunikasi intrapersonal. Memori adalah pengalaman atau ingatan terstruktur menyebabkan kaum lesbian mampu merekam fakta tentang sesuatu yang pernah dialaminya. Pengetahuan ini yang digunakan oleh kaum lesbian untuk mengambil keputusan dalam menentukan perilakunya. Dalam hal ini, kaum lesbian memutuskan untuk menyukai sesama jenis tidak terlepas dari pengalaman masa lalunya yang pernah dia alami.

d) Berpikir

Setelah melewati beberapa tahapan, kaum lesbian melewati beberapa proses yang mempengaruhinya dalam mengartikan sesuatu. Mereka telah melewati tahapan proses merasakan sensasi, membentuk persepsi dan memori, kaum lesbian akan melalui proses berpikir untuk kemudian menentukan perilakunya. Dalam komunikasi intrapersonal, berpikir merupakan salah satu tahapan yang akan dilalui kaum lesbian dalam bersikap dan bertindak. Kaum lesbian akan berpikir untuk memutuskan menjadi penyuka sesama jenis ketika dia merasakan perbedaan orientasi seksual. Peristiwa yang terjadi dimasa lalunya yang terjadi dalam hidupnya akan membuat dia berpikir hingga akhirnya dimana dia memutuskan untuk menjadi kaum lesbian.

Jika telah melewati tahapan komunikasi intrapersonal, proses berikutnya adalah disonansi kognitif. Disonansi kognitif, hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diterima kepada individu selama proses tersebut pengambilan keputusannya. Masalah disonansi kognitif mungkin terjadi akibat berkembangnya pendapat dan pengetahuan yang mengarah pada aksi lainnya.

Dalam proses pengambilan keputusan informasi menjadi hal yang perlu diperhatikan, setiap individu yang memiliki kurang dalam pengumpulan ormasi akan masuk dalam tahapan disonansi kognitif. Kejadian ini, sependapat dengan apa yang disampaikan atau diutarakan oleh informan dimana mereka telah melewati fase disonansi kognitif. Hal yang dapat mencegah disonansi kognitif yaitu mencari informasi dari banyak sumber.

Beragam informasi dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan jawaban dan solusi yang diinginkan baik itu untuk mendukung maupun untuk membantah keyakinan yang dimiliki. Salah satu informan menyatakan bahwa persepsi yang membuat kaum lesbian ini berfikir bahwa pengalaman yang dialami adalah suatu dari pengaruh yang menjadikan informan sangat yakin akan keputusannya.

4. SIMPULAN

Konflik yang terjadi antara sesama kaum lesbian kini sangat berbeda, sesuai dengan pengalaman dimasa lalu yang membuat persepsi dan mengambil keputusan untuk mejadi penyuka sesama jenis. Dari hasil wawancara informan, masa lalu dari masing-masing informan berbeda dari segi pengalaman yang terjadi, keputusan yang diambil, serta pemikiran yang telah di debatkan pada diri sendiri. Oleh karena itu, kaum *lesbian* menetapkan bahwa keputusannya batasan informasi privat personal yang menghambat mereka menjadi komunikator pesan yang baik.

Berfokus pada penyebab kaum *lesbian* mengambil keputusan tersebut melewati proses komunikasi intrapersonal. Kaum lesbian berdebat dengan dirinya dan menangis membayangkan hal yang telah dialami. Pengambilan keputusan kaum lesbian telah menetapkan bahwa tidak mneyukai lawan jenis karena beberapa faktor.

Serta faktor-faktor yang menyebabkan mereka menjadi seorang lesbian adalah keadaan keluarga, hubungan yang pernah didapati antara lawan jenis, dan rasa trauma yang dialami oleh kaum lesbian, sehingga mempengaruhi seseorang memutuskan dirinya untuk menjadi lesbian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Crews, Douglas., & Crawford, Marcus. (2015). Exploring the Role of Being Out on a Queer Person's Self-Compassion. *Journal of Gay & Lesbian Social Services* Vol. 27.
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210–231. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>
- Effendy, Onong, (1993). Komunikasi dan Praktek. Bandung, Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo. Rosdakarya.

Nurkholis. (2013). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Lesbian Dan Kondisi Psikologisnya. Jurnal Online Psikologi*. Volume 01 Nomor 01. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang